

Manajemen Aset dan Pengembangan Usaha **KDMP/KKMP**

E-Learning Pengelolaan Keuangan
Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih



KOPERASI DESA MERAH PUTIH

“Koperasi adalah alatnya orang lemah, tapi kalau bersatu, mereka jadi kekuatan. Dari ekonomi lemah menjadi ekonomi yang kuat.”

Prabowo Subianto - Juli 2025



Materi

-  **Manajemen Aset KDMP/KKMP** 01
-
-  **Kewirausahaan dan Strategi Bisnis KDMP/KKMP** 02
-

Manajemen Aset **KDMP/KKMP**

Dasar-Dasar Manajemen Aset

- 01** Konsep Manajemen Aset
- 02** Perencanaan dan Penganggaran Aset
- 03** Pengadaan Aset
- 04** Pemeliharaan Aset
- 05** Pemanfaatan Aset
- 06** Penghapusan Aset
- 07** Pemindahtanganan Aset
- 08** Optimalisasi Aset



PENGERTIAN ASET KOPERASI

Aset Koperasi

- Kekayaan yang dimiliki dan dikelola koperasi untuk menjalankan operasional usaha dalam bentuk harta lancar dan/atau harta tetap
- Aset koperasi bisa berupa aset lancar (uang kas, piutang), aset tetap (gedung, kendaraan), maupun aset tidak berwujud (hak paten, goodwill).

Ketentuan Umum Aset Koperasi:

- Aset Koperasi wajib atas nama badan hukum koperasi
- Catatan atas kepemilikan aset koperasi paling sedikit menjelaskan kepemilikan, sumber, harga, tanggal perolehan dan spesifikasi harta yang dimiliki beserta kondisi fisiknya
- Jika diperlukan aset tetap koperasi bisa dijadikan jaminan utang dengan persetujuan rapat anggota

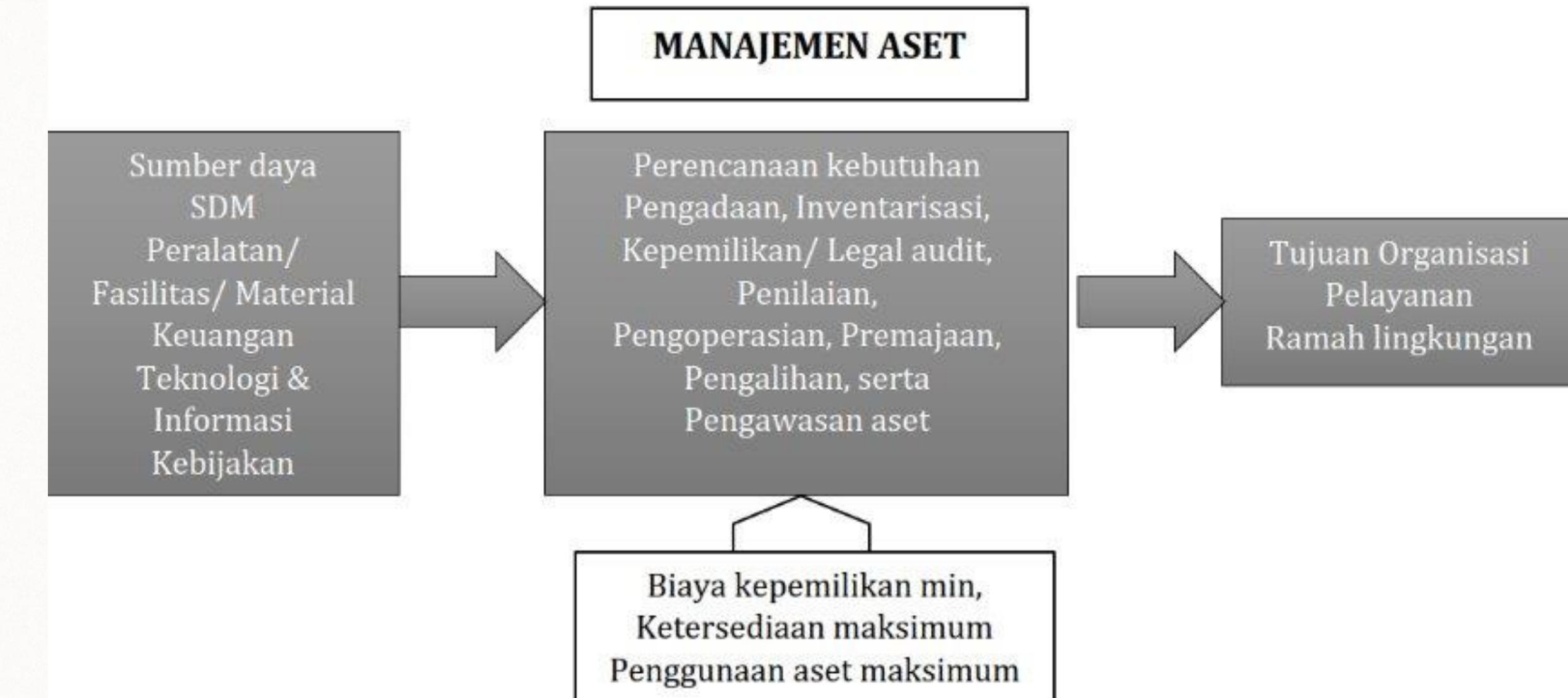


Macam-macam Aset

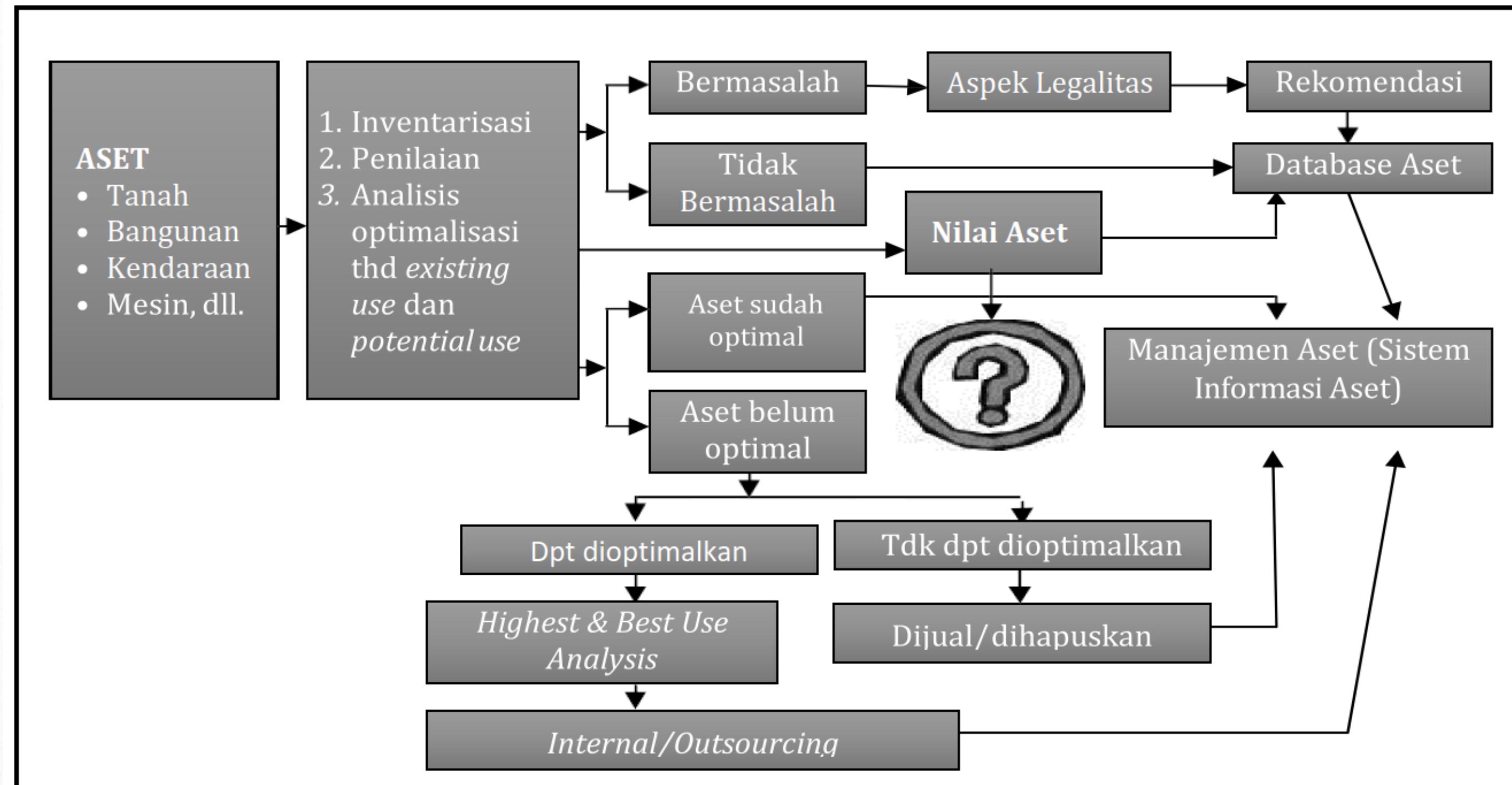


Pengertian Manajemen Aset

- Manajemen Aset Koperasi adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap aset-aset yang dimiliki koperasi untuk mendukung operasional, menjaga keberlanjutan, dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.
- Tujuan: meminimalkan biaya, maksimalkan ketersediaan dan utilisasi/kegunaan, serta mendukung tujuan utama koperasi, yaitu melayani anggota dan masyarakat



ALUR MANAJEMEN ASET

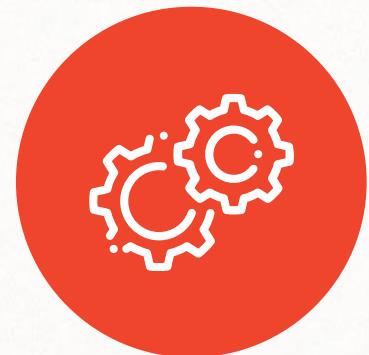


Manfaat Manajemen Aset bagi Koperasi

1. Menjaga nilai aset agar tetap tinggi
2. Menjaga aset agar dapat memiliki waktu penggunaan yang lama dan menghindari aset dari kerusakan
3. Memudahkan pengawasan atas penyusutan aset
4. Menghindari pembelian aset yang kurang produktif dan tidak efisien
5. Meningkatkan keamanan dari kerusakan dan pencurian



Proses dalam Manajemen Aset



**Perencanaan
Kebutuhan**



Pengadaan



**Inventarisasi dan
Legal Audit**



**Penilaian dan
Pengoperasian**



**Pemeliharaan dan
Peremajaan**



**Pengalihan dan
Pengawasan**

Perencanaan dan Penganggaran Aset





Perencanaan dan Penganggaran Aset

Konsep Umum

- Perencanaan dan penganggaran merupakan bagian tak terpisahkan dari manajemen aset.
- Bertujuan memastikan kesesuaian aset dengan kebutuhan pelayanan dan tujuan organisasi.
- Memberi arah tindakan pembelian, pemeliharaan, dan penghapusan aset.

Perencanaan Aset



- Mengevaluasi aset yang telah ada (apa yang telah kita punya)
- Menentukan kebutuhan aset (apa yang kita butuhkan)
- Menyusun strategi aset jangka panjang (bagaimana memperoleh aset yang dibutuhkan)
- Dengan tetap focus pada efisiensi, efektivitas, dan dukungan terhadap rencana pelayanan organisasi

Perencanaan dan Penganggaran Aset

Perencanaan Aset harus mempertimbangkan strategi

1. Menentukan ruang lingkup dan standar pelayanan
2. Menilai metode dan kebutuhan sumber daya
3. Menerapkan teknik manajemen permintaan
4. Mem pertimbangkan alternatif non-aset

Identifikasi layanan koperasi

- Apakah koperasi akan memperluas usaha?
- Apakah akan menambah unit usaha baru?
- Apakah ada kebutuhan modal kerja tambahan?
- Apakah ada aset yang perlu diganti atau diperbarui?



Perencanaan dan Penganggaran Aset

Penentuan Prioritas Aset

Prioritaskan aset berdasarkan:

- Urgensi kebutuhan
- Dampaknya terhadap pelayanan anggota
- Potensi menghasilkan pendapatan

Alternatif Non-Aset dan Evaluasi

Bisa dengan melakukan:

- Redesign pelayanan
- Optimalisasi aset yang ada
- Outsourcing ke pihak swasta
- Evaluasi mencakup kondisi fisik, pemanfaatan, fungsionalitas, dan kinerja finansial aset





Perencanaan dan Penganggaran Aset

Penganggaran Aset

- proses merencanakan dan menghitung kebutuhan dana untuk membeli, mengganti, atau meningkatkan aset koperasi, sesuai dengan tujuan usaha dan operasional koperasi.
- Aset butuh dana selama masa manfaat: berupa pembelian, pemeliharaan, penghapusan aset
- Pendanaan koperasi dari: modal sendiri, penempatan APBN/APBD, subsidi, kerjasama pihak lain
- Harus akuntabel, transparan, dan efisien



Perencanaan dan Penganggaran Aset

Penganggaran Aset

Masuk dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi (RAPBK) dan sangat penting agar koperasi:

- Tidak mengalami defisit keuangan
- Menggunakan dana secara efisien
- Dapat mempertanggungjawabkan aset kepada anggota

Perlu dihitung Estimasi Arus Kas dan Penilaian

- Arus kas investasi: Initial, Operational, Terminal
- Penilaian:
 - Metode Non-Diskonto (PP, ARR)
 - Metode Diskonto (NPV, IRR)
- Gunakan data biaya, manfaat, dan risiko

Pengadaan Aset





Pengadaan Aset

Pengertian

- adalah prosedur yang mengatur cara koperasi membeli atau memperoleh aset, baik berupa barang maupun jasa, untuk mendukung kegiatan usaha dan pelayanan kepada anggota.
- Pengadaan aset harus dilakukan secara:
 - Transparan
 - Efisien
 - Akuntabel
 - Sesuai Anggaran dan Rencana Kerja

Tujuan

- Menyediakan barang/jasa yang diperlukan secara efisien dan efektif.
- Menjamin keterbukaan dan persaingan yang sehat.
- Mendukung pelayanan publik yang berkualitas dan terjangkau.

Pengadaan Aset

Metode

- Tiga metode dasar:
 1. Membeli
 2. Membangun
 3. Menyewa (leasing)
- Skema lain: Bangun Guna Serah (BGS) / Bangun Serah Guna (BSG)

Jenis Leasing

- Finance Lease: penyewa menanggung risiko dan manfaat kepemilikan.
- Operating Lease: risiko ditanggung oleh pemberi sewa, jangka pendek, fleksibel.





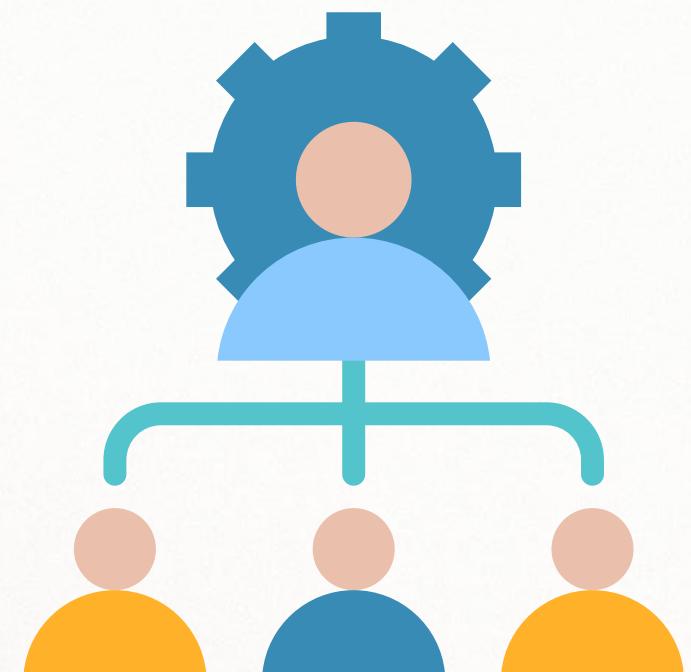
Pengadaan Aset

Prinsip Dasar Pengadaan

- Efisien dan efektif
- Terbuka dan bersaing
- Transparan
- Adil/tidak diskriminatif
- Akuntabel

Etika Pengadaan

- Profesional dan independen
- Tidak menyalahgunakan wewenang
- Menghindari konflik kepentingan
- Menghindari gratifikasi dan suap
- Menjunjung integritas dan tanggung jawab



Pemeliharaan Aset



Pemeliharaan Aset

Konsep Umum

- Pemeliharaan aset penting untuk memastikan umur manfaat aset terjaga.
- Melibatkan pencatatan, penilaian kondisi, dan pelaporan aset secara sistematis.
- Aset harus dalam kondisi siap pakai dan aman digunakan.

Tujuan dan Manfaat

- Menjaga kondisi aset tetap layak guna
- Memperpanjang umur ekonomis aset
- Menekan biaya penggantian
- Menjamin keamanan dan keselamatan pengguna





Pemeliharaan Aset

Tujuan pemeliharaan adalah untuk menjaga kondisi aset agar tetap layak guna, memperpanjang umur ekonomisnya, menekan biaya penggantian yang mahal, dan yang terpenting, menjamin keamanan dan keselamatan bagi penggunanya

Pemeliharaan ditopang oleh 3 pilar:

1. Pencatatan Aset,
2. Penilaian Aset, dan
3. Pelaporan Aset



Pemeliharaan Aset

Pencatatan Aset

- Tujuan pencatatan: dokumentasi aset, mempermudah pemantauan, mencegah kehilangan.
- Dilakukan sejak awal pengadaan hingga penghapusan.
- Informasi meliputi: jenis aset, lokasi, kondisi, nilai, dan penanggung jawab aset.

Penilaian Aset

- Dilakukan untuk menilai kondisi fisik dan nilai ekonomis aset.
- Membantu pengambilan keputusan terkait peremajaan, pemeliharaan, atau penghapusan.
- Metode penilaian mencakup pendekatan biaya, pasar, dan pendapatan.

Pelaporan Aset

- Tujuan pelaporan: menjaga akuntabilitas dan transparansi pengelolaan aset. Pelaporan aset dilakukan secara berkala kepada unit pengelola.
- Berisi data hasil penilaian dan pemeliharaan aset.

Pemanfaatan Aset



Pemanfaatan Aset

Pengertian

- Pemanfaatan aset adalah pemanfaatan aset oleh pihak lain dalam rangka optimalisasi. Yang terpenting, ini dilakukan tanpa mengubah status kepemilikan aset tersebut. Tujuannya jelas: menghasilkan penerimaan bagi koperasi dan meningkatkan efisiensi

Bentuk

- Sewa
- Pinjam Pakai
- Bangun Guna Serah (BGS) / Bangun Serah Guna (BSG)
- Kerja Sama Pemanfaatan (KSP)
- Kerja Sama Penyediaan Infrastruktur (KSPI)





Pemanfaatan Aset

Sewa

- Pemanfaatan aset oleh pihak lain dengan imbalan uang sewa.
- Tidak mengubah status kepemilikan.
- Perlu perjanjian sewa dan penetapan tarif sesuai ketentuan.

Pinjam Pakai

- Pemanfaatan aset antar instansi/koperasi secara cuma-cuma.
- Harus berdasarkan perjanjian tertulis.
- Aset dikembalikan setelah jangka waktu selesai.

BGS / BSG

- BGS: Pihak ketiga membangun di atas tanah milik koperasi kemudian digunakan/dioperasikan oleh pihak ketiga, selanjutnya pada akhir perjanjian diserahkan kepada koperasi.
- BSG: Pihak ketiga membangun dan menyerahkan hasilnya → kemudian menggunakan dalam jangka waktu tertentu.
- Cocok untuk proyek dengan kebutuhan dana besar.



Pemanfaatan Aset

BGS / BSG

- BGS: Pihak ketiga membangun di atas tanah milik koperasi kemudian digunakan/dioperasikan oleh pihak ketiga, selanjutnya pada akhir perjanjian diserahkan kepada koperasi.
- BSG: setelah pihak ketiga membangun di atas tanah milik koperasi, bangunan tersebut langsung diserahkan kepada koperasi untuk jadi hak milik koperasi namun pihak lain yang membangun dapat menggunakan bangunan tersebut sampai dengan jangka waktu tertentu sesuai perjanjian.
- Cocok untuk proyek jangka panjang dengan kebutuhan dana yang besar.

Pemanfaatan Aset

Kerja Sama Pemanfaatan (KSP)

- Pemanfaatan aset oleh pihak lain melalui kerja sama pengelolaan.
- Koperasi tetap sebagai pemilik aset.
- Harus menguntungkan kedua pihak dan sesuai regulasi.

Kerja Sama Penyediaan Infrastruktur (KSPI)

- Pemanfaatan aset dalam rangka kerja sama penyediaan infrastruktur.
- Umumnya melibatkan pembiayaan, pembangunan, dan pengelolaan oleh pihak ketiga.



Penghapusan Aset



Penghapusan Aset

Pengertian

- Penghapusan aset adalah tindakan menghapus aset dari daftar inventaris/barang koperasi
- Dilakukan karena:
 - Aset sudah tidak dapat digunakan
 - Aset rusak berat
 - Aset tidak ekonomis bila diperbaiki
 - Aset sudah usang secara teknologi
 - Alasan sah lainnya.
- Tidak berarti kehilangan hak atas aset secara hukum.

Tujuan

- Efisiensi pengelolaan aset
- Menghindari pemborosan biaya pemeliharaan
- Penertiban administrasi aset
- Memberi ruang untuk peremajaan atau pengadaan baru



Penghapusan Aset

Tata Cara Penghapusan Aset

- Identifikasi aset dan penilaian kelayakan
- Usulan penghapusan aset
- Penilaian kelayakan penghapusan oleh tim
- Persetujuan dari pejabat berwenang
- Pelaksanaan penghapusan dan dokumentasi/pengarsipan dokumen penghapusan



Pemindahtanganan Aset



Pemindahtanganan Aset

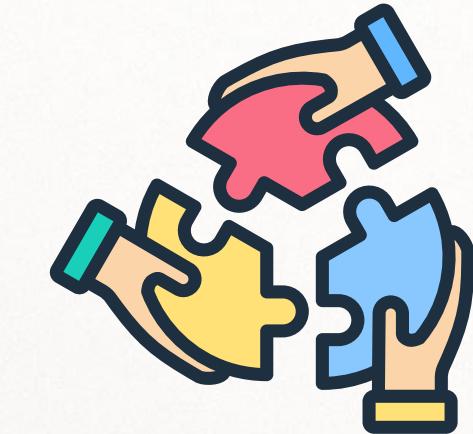


Pengertian

- adalah pengalihan kepemilikan aset dari koperasi kepada pihak lain. Ini biasanya dilakukan karena barang tersebut sudah tidak digunakan lagi oleh koperasi, atau akan lebih bermanfaat jika dimiliki pihak lain atau digunakan untuk penyertaan modal ke koperasi/lembaga ekonomi lain

Bentuk

- Penjualan
- Hibah
- Tukar Menukar
- Penyertaan Modal Berupa Aset



Pemindahtanganan Aset

Penjualan

- Pengalihan aset koperasi dengan memperoleh imbalan berupa uang
- Penjualan aset koperasi apabila dilakukan secara lelang melalui Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL).
- Dilakukan untuk aset yang masih memiliki nilai ekonomis.
- Hasil penjualan masuk ke kas koperasi.

Hibah

- Hibah adalah pemberian aset kepada pihak lain secara cuma-cuma.
- Pada umumnya untuk mendukung kegiatan di bidang pendidikan, sosial, atau keagamaan.
- Diperlukan persetujuan dan berita acara serah terima.





Pemindahtanganan Aset

Tukar Menukar

- Pertukaran aset dengan barang milik pihak lain yang bernilai setara.
- Bertujuan efisiensi dan optimalisasi pemanfaatan aset.
- Diperlukan penilaian independen dan persetujuan otoritas terkait.

Penyertaan Modal Berupa Aset

- Pemindahtanganan aset berupa penyertaan dalam koperasi lain/lembaga ekonomi lain, misal BUMDes
- Aset koperasi tersebut menjadi modal untuk mendukung pendirian atau pengembangan badan usaha.
- Harus berdasarkan persetujuan dan perhitungan yang cermat.

Optimalisasi Aset



Optimalisasi Aset

Pengertian

- Optimalisasi aset adalah proses meningkatkan nilai guna dan manfaat aset, misal dengan pemanfaatan aset.
- Bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan pendapatan koperasi.
- Dilakukan terhadap aset yang idle, *underutilized*, atau tidak produktif.

Tujuan dan Manfaat

- Meningkatkan pendapatan dari aset
- Mengurangi beban pemeliharaan aset yang tidak produktif
- Mendorong penggunaan aset secara maksimal dan efisien



Optimalisasi Aset

Langkah-Langkah Optimalisasi Aset

- Inventarisasi dan identifikasi aset tidak produktif
- Penilaian nilai dan potensi aset
- Penentuan skema pemanfaatan (sewa, Kerja Sama Pemanfaatan, dll)
- Pelaksanaan pemanfaatan dan evaluasi hasil

Strategi Optimalisasi Aset

- Pemanfaatan aset idle melalui kerja sama dengan pihak ketiga
- Penyesuaian regulasi untuk mempercepat pemanfaatan
- Digitalisasi sistem inventarisasi dan pelaporan
- Penguatan kelembagaan dan SDM pengelola aset

Tantangan Optimalisasi Aset

- Data aset yang belum valid dan lengkap
- Kurangnya SDM yang kompeten di bidang manajemen aset
- Regulasi yang belum sepenuhnya mendukung fleksibilitas pemanfaatan
- Hambatan birokrasi dalam pelaksanaan kerja sama



Kewirausahaan dan Strategi Bisnis KDMP/KKMP



Pendahuluan

- Dalam konteks pedesaan, koperasi ini menjadi simbol perjuangan masyarakat dalam membangun kekuatan ekonomi secara inklusif. Dengan memanfaatkan potensi lokal, koperasi ini mampu menghubungkan antara sumber daya yang melimpah di desa dan kebutuhan pasar yang luas di luar desa.
- KDMP/KKMP berperan sebagai katalisator kewirausahaan warga desa
- Tujuan pengembangan strategi bisnis koperasi berbasis karakter lokal

Landasan hukum:

- UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian (Pasal 3 dan 4)
- UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 26 (2) huruf h.

Visi dan Misi Kewirausahaan KDMP/KKMP

- Visi: Membangun ekonomi desa yang mandiri, berkelanjutan, dan berkeadilan
- Misi: Pemberdayaan warga melalui kewirausahaan sosial berbasis koperasi

Koperasi sebagai Wirausaha Sosial

Wirausaha Sosial adalah organisasi yang menjalankan aktivitas bisnis dengan tujuan untuk menciptakan dampak social positif, bukan semata-mata mencari keuntungan

Koperasi Desa Merah Putih adalah contoh ideal wirausaha sosial karena:

1. Memiliki misi sosial meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat desa
2. Menjalankan aktivitas perdagangan dan jasa keuangan
3. Menghasilkan pendapatan dari aktivitas bisnis
4. Menginvestasikan kembali keuntungan (SHU) untuk kepentingan anggota



Koperasi sebagai Wirausaha Sosial

1. Memiliki Misi Sosial yang Jelas

- Fokus pada pemberdayaan desa, penciptaan lapangan kerja, dan ketahanan ekonomi lokal.

2. Menghasilkan Pendapatan melalui Kegiatan Usaha

- Menjalankan unit usaha pertanian, peternakan, perdagangan, dan layanan keuangan mikro.

3. Reinvestasi untuk Tujuan Sosial

- Keuntungan digunakan untuk pelatihan, infrastruktur, dan pengembangan kapasitas warga.

4. Dijalankan oleh dan untuk Komunitas

- Dikelola secara partisipatif oleh warga desa; keputusan strategis melibatkan anggota koperasi.

5. Keseimbangan antara Nilai Komersial dan Nilai Sosial

- Aktivitas bisnis menghasilkan pendapatan sekaligus memberikan dampak sosial nyata.



Analisis Lingkungan Strategis KDMP/KKMP

Sebelum menentukan strategi bisnis, KDMP/KKMP perlu melalukan analisis terhadap lingkungan strategis, meliputi:

- **Analisis Internal:** Sumber daya manusia, modal sosial, aset lokal
- **Analisis Eksternal:** Akses pasar, dukungan pemerintah, kemitraan strategis

Landasan hukum:

- UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa Ps. 26 ayat (4) huruf o.
- UU No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 5 ayat (2).



Model Bisnis KDMP/KKMP

Untuk menentukan model bisnis yang tepat, KDMP/KKMP memerlukan sebuah kerangka bisnis yang dapat dikembangkan dengan menggunakan *Business Model Canvas (BMC)*.

BMC adalah sebuah alat/kerangka kerja visual untuk membantu memetakan, mendiskusikan, dan merancang model bisnis secara terstruktur.

Mengapa KDMP/KKMP memerlukan BMC?

- Membantu merancang, menjelaskan, dan menguji model bisnis.
- Menyeimbangkan antara pencapaian dampak sosial dan keberlanjutan komersial.
- Dasar sebelum menyusun rencana bisnis yang lebih detail.
- Membantu menemukan potensi inovasi
- Menjadi alat komunikasi yang efektif bagi pengurus, pengawas, dan anggota
- Memastikan tidak ada elemen penting yang terlewat dalam perencanaan



Model Bisnis KDMP/KKMP

9 Blok Business Canvas Model



1. Segmen Pelanggan
2. Proposition Nilai
3. Saluran Distribusi
4. Hubungan Pelanggan
5. Arus Pendapatan
6. Sumber Daya Utama
7. Aktivitas Utama
8. Kemitraan Utama
9. Struktur Biaya

Model Bisnis KDMP/KKMP

BMC untuk Wirausaha Sosial

Dalam wirausaha sosial, setiap elemen BMC memiliki **dua sisi** yang perlu diseimbangkan.

- **Sisi Dampak (Impact):** aktivitas langsung menciptakan perubahan sosial atau lingkungan
- **Sisi Komersial (Commerce):** aktivitas yang menghasilkan pendapatan dan keuntungan.

Tantangan yang dihadapi adalah menyembangkan kedua sisi agar saling menguatkan, bukan melemahkan.

Contoh: Koperasi Desa Merah Putih

Segmen Pelanggan:

Dampak: Petani anggota yang membutuhkan akses pasar

Komersial: Konsumen yang membeli produk pertanian

Proposisi Nilai:

Dampak: Meningkatkan pendapatan petani

Komersial: Produk berkualitas dengan harga terjangkau



Segmen Pelanggan KDMP/KKMP

Segmen Pelanggan adalah kelompok orang atau organisasi yang ingin kita jangkau dan layani.

Segmen Komersial

- Masyarakat desa (pembeli sembako)
- Petani & peternak (pembeli sarana produksi pertanian)
- UMKM lokal (peminjam modal)
- Pasar yang lebih luas (pembeli produk unggulan)

Segmen Dampak Sosial

- Anggota koperasi
- Pemerintah (Kemenkop, Pemda)
- Lembaga filantropi/CSR

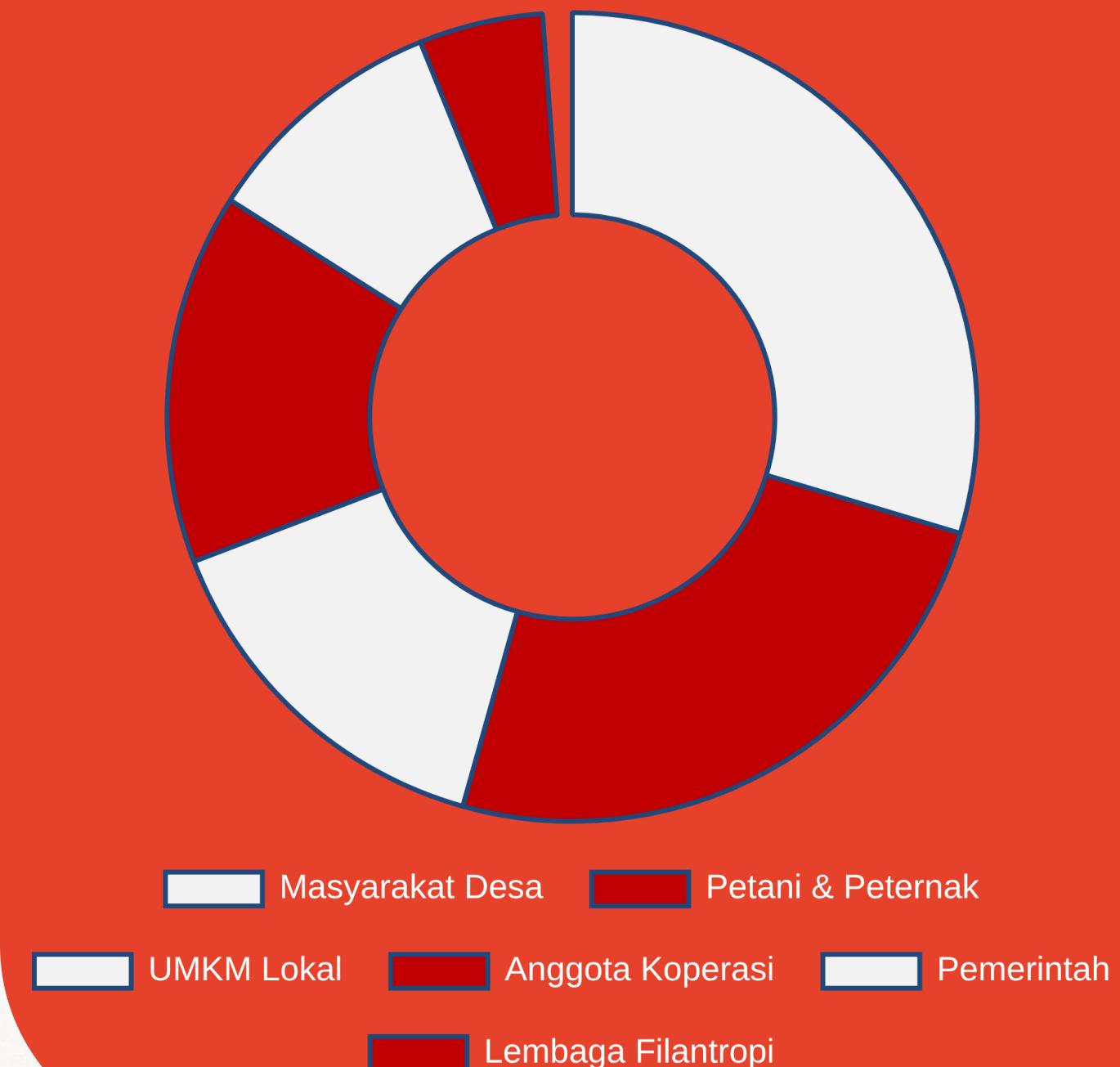
Pertanyaan Kunci:

Untuk siapa kita menciptakan nilai?

Siapa pelanggan terpenting kita?

Bagaimana kebutuhan mereka berbeda-beda?

Segmen Pelanggan Koperasi Desa Merah Putih



Proposisi Nilai KDMP/KKMP

Proposisi Nilai adalah produk atau layanan yang menciptakan nilai bagi segmen pelanggan tertentu.

Nilai Komersial

- Harga lebih terjangkau dan stabil
- Akses mudah terhadap barang kebutuhan pokok
- Layanan keuangan dengan bunga rendah
- Produk segar dan berkualitas dari petani lokal

Nilai Dampak Sosial

- Menciptakan lapangan kerja di desa
- Meningkatkan pendapatan dan nilai tukar petani
- Membangun kemandirian ekonomi
- Memutus jerat rentenir dan tengkulak

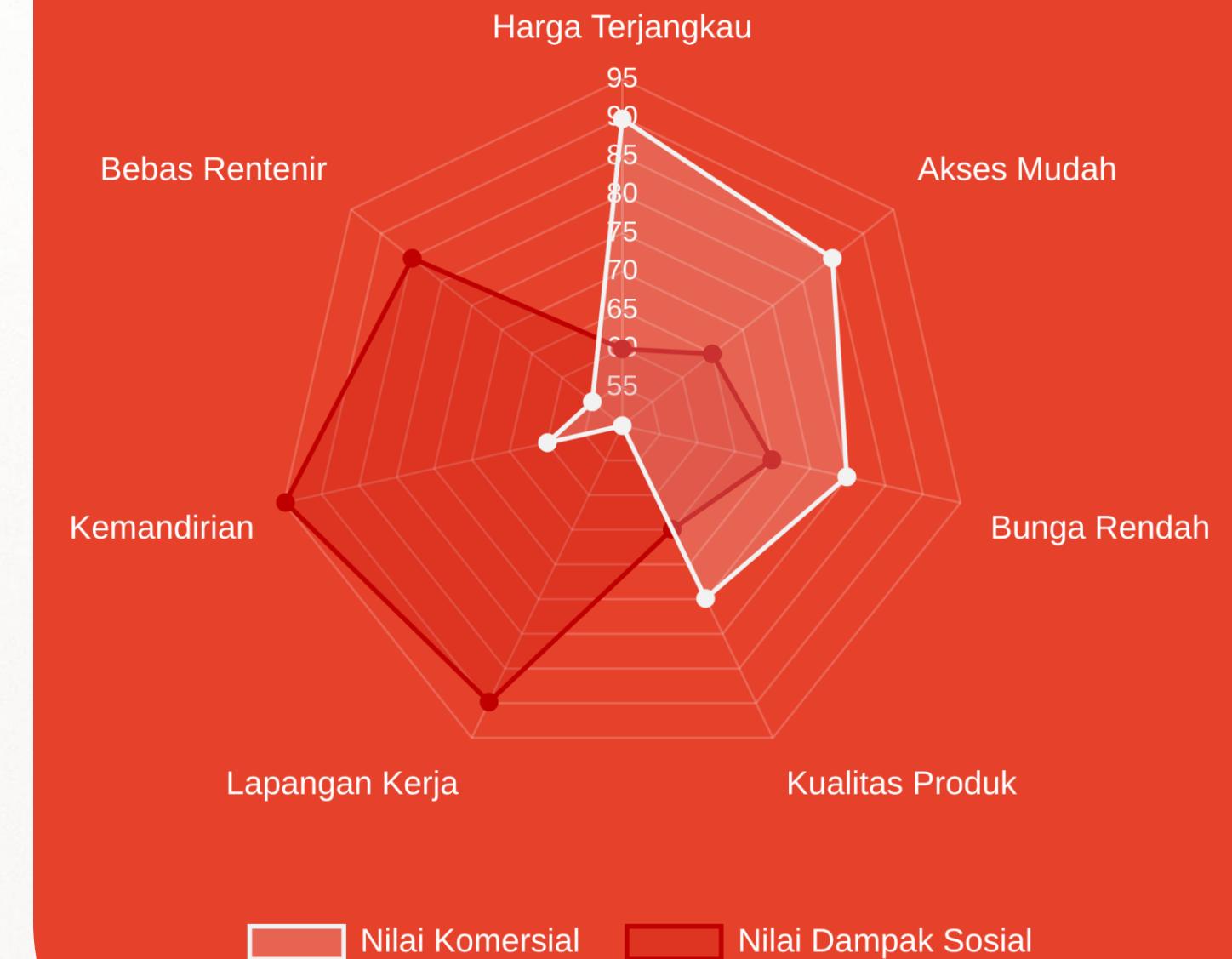
Pertanyaan Kunci:

Nilai apa yang kita berikan kepada pelanggan?

Masalah apa yang kita bantu selesaikan?

Mengapa pelanggan memilih kita?

Proposisi Nilai Koperasi Desa Merah Putih



Aktivitas Kunci & Sumber Daya Utama

Aktivitas Kunci adalah hal-hal penting yang harus dilakukan agar model bisnis berjalan.

- Operasional toko dan unit simpan pinjam
- Pengadaan barang dan manajemen stok
- Penyerapan produksi lokal dari petani
- Pendampingan dan pelatihan anggota

Sumber Daya Utama adalah aset-aset penting yang diperlukan agar model bisnis berjalan.

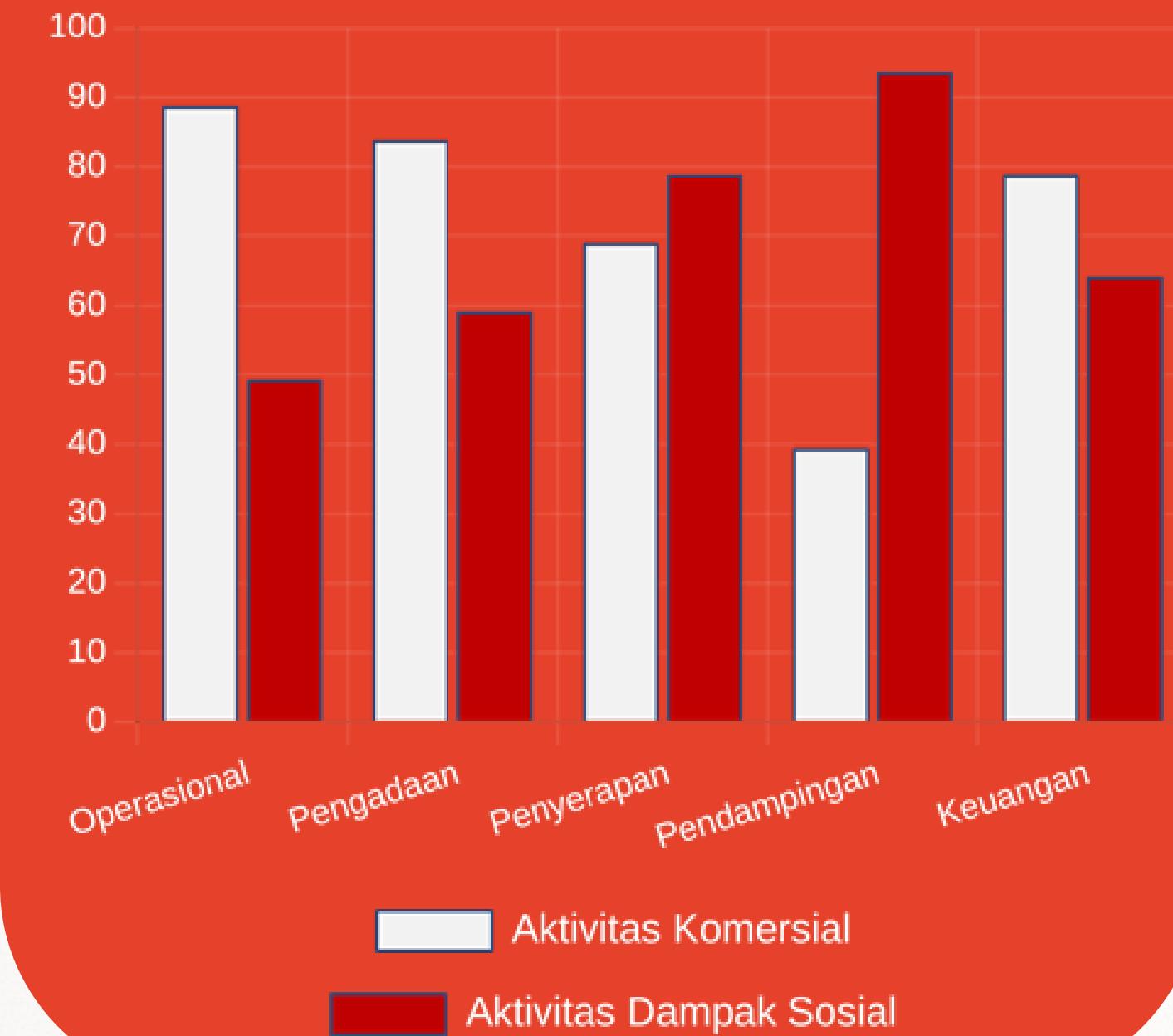
- Fisik: gedung, toko, gudang, kendaraan
- Manusia: pengurus, pengelola profesional
- Intelektual: badan hukum, izin usaha
- Finansial: modal awal, akses ke KUR

Pertanyaan Kunci:

Aktivitas apa yang harus dilakukan agar model bisnis sukses?

Sumber daya apa yang dibutuhkan agar proposisi nilai tersampaikan?

Fokus Aktivitas Koperasi Desa Merah Putih



Kemitraan & Struktur Biaya

Kemitraan Utama adalah mitra strategis yang membantu model bisnis berjalan.

- Pemerintah: Kemenkop, Kemendes, Pemda
- Pemasok: Petani, UMKM lokal, distributor
- Lembaga Keuangan: Bank penyalur KUR
- Akademisi & LSM: Pendampingan & pelatihan

Struktur Biaya adalah pengeluaran yang muncul dari model bisnis.

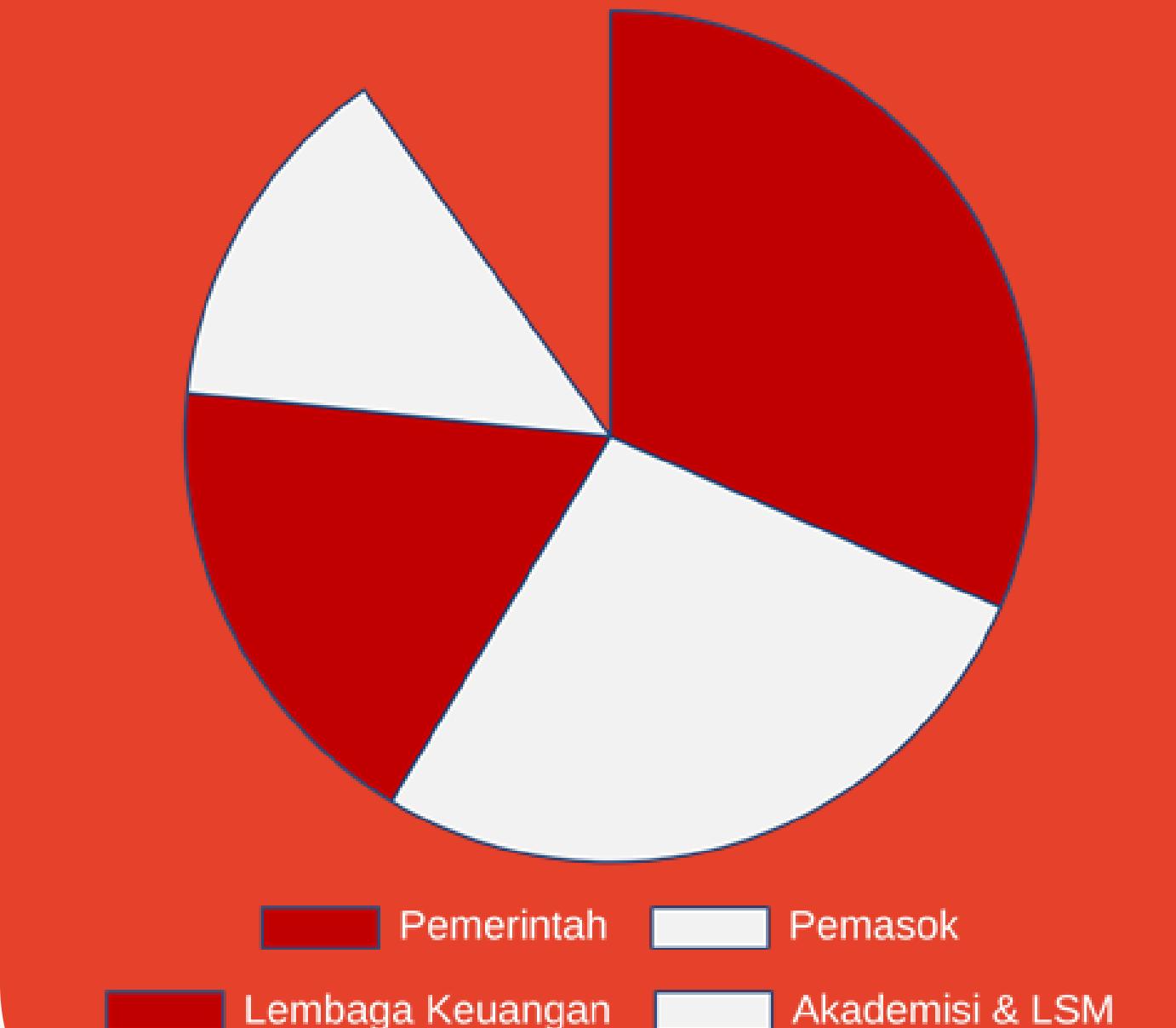
- Biaya Operasional: Pembelian barang, gaji
- Biaya Pemasaran: Promosi dan sosialisasi
- Biaya Kelembagaan: Rapat anggota, audit
- Biaya Dampak Sosial: Pelatihan, pendampingan

Pertanyaan Kunci:

Siapa mitra strategis yang kita butuhkan?

Apa saja biaya terpenting dalam model bisnis kita?

Komposisi Kemitraan Koperasi Desa Merah Putih



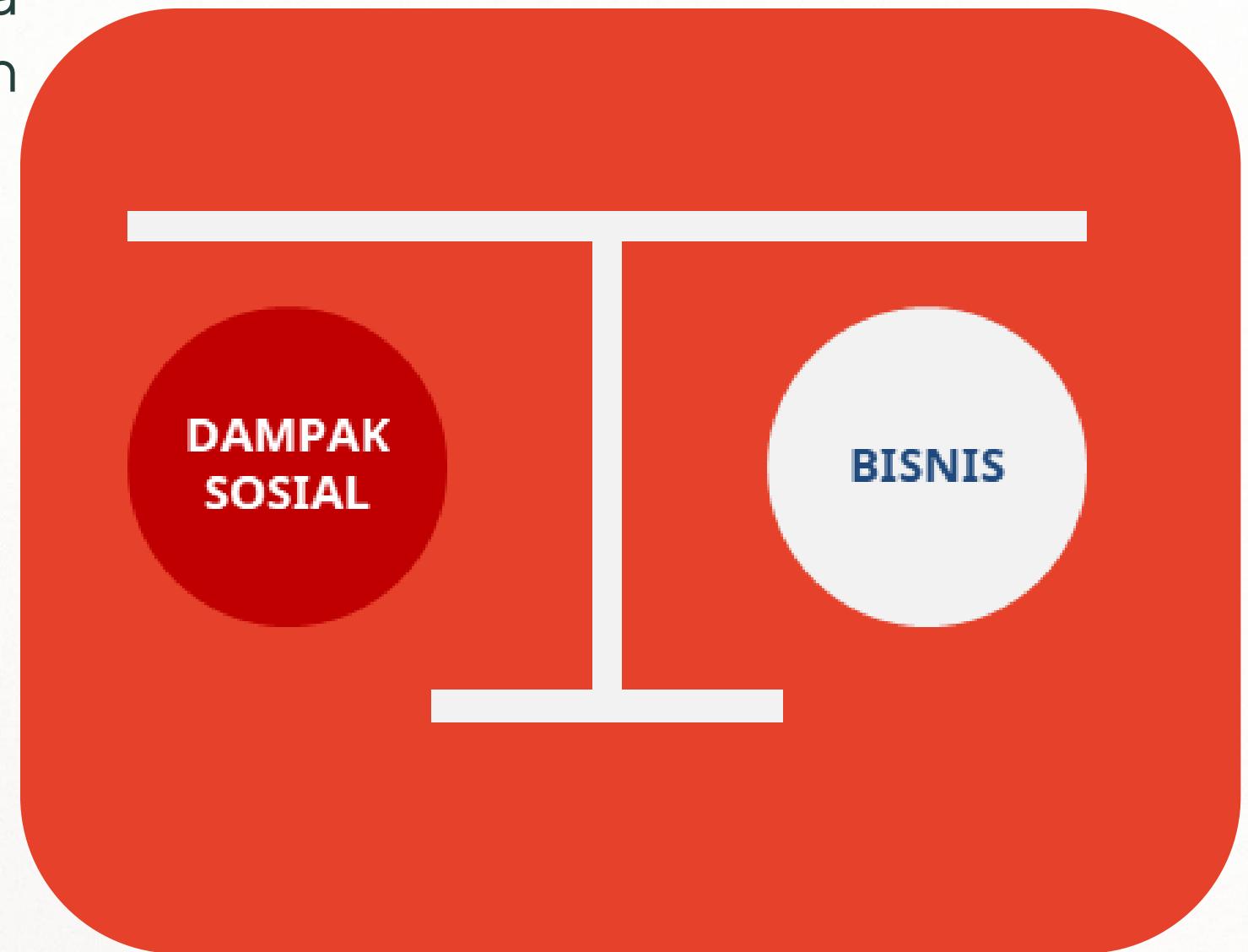
Keseimbangan Bisnis & Dampak Sosial

Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih adalah wirausaha sosial dengan misi ganda: kesejahteraan sosial dan kelayakan bisnis.

Kunci sukses terletak pada keseimbangan antara menciptakan dampak sosial yang nyata dan menjalankan operasi bisnis yang sehat.

Business Model Canvas membantu kita secara sadar sadar merancang keseimbangan ini, memastikan setiap keputusan bisnis juga mempertimbangkan dampak sosialnya.

"Mari kita terapkan Business Model Canvas untuk membangun koperasi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga berdampak positif bagi masyarakat desa."



Keseimbangan adalah Kunci
Terlalu fokus pada dampak sosial → Tidak berkelanjutan
Terlalu fokus pada keuntungan → Kehilangan jati diri

Contoh Penerapan BMC untuk Koperasi Jual Beli dan Penyewaan Alat Pertanian



1. Segmen Pelanggan

- Petani Skala Kecil dan Menengah:** Petani yang kesulitan mengakses atau membeli alat pertanian modern karena keterbatasan modal. Mereka membutuhkan solusi penyewaan yang terjangkau dan akses ke alat yang tepat untuk meningkatkan produktivitas.
- Kelompok Tani/Gapoktan:** Organisasi petani yang membutuhkan alat bersama untuk efisiensi dan peningkatan hasil panen kolektif.
- Pemerintah Daerah/Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM):** Pihak yang berfokus pada pemberdayaan petani dan peningkatan ketahanan pangan lokal, mencari mitra untuk distribusi alat atau program pelatihan.
- Masyarakat Umum (untuk produk pertanian hasil panen anggota):** Konsumen yang mencari produk pertanian segar, berkualitas, dan berkelanjutan yang dihasilkan oleh anggota koperasi.

Aspek Sosial: Memrioritaskan petani kecil dan menengah yang sering terpinggirkan, serta kelompok rentan di pedesaan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Contoh Penerapan BMC untuk Koperasi Jual Beli dan Penyewaan Alat Pertanian



2. Proposisi Nilai

- Akses Terjangkau:** Penyewaan alat pertanian modern dengan harga yang kompetitif dan skema pembayaran fleksibel (misalnya, per jam/hari/musim tanam) yang disesuaikan dengan kemampuan petani.
- Peningkatan Produktivitas:** Menyediakan alat yang tepat guna dan modern untuk meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan kualitas serta kuantitas hasil panen.
- Edukasi dan Pelatihan:** Memberikan pelatihan penggunaan dan perawatan alat, serta praktik pertanian berkelanjutan kepada anggota koperasi.
- Kualitas dan Keberlanjutan:** Menjamin ketersediaan alat yang terawat baik dan berkualitas, serta mempromosikan praktik pertanian yang ramah lingkungan.
- Dukungan Komunitas:** Membangun ekosistem yang saling mendukung di antara petani, memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman.
- Pasar yang Adil:** Membantu anggota koperasi dalam memasarkan hasil panen mereka dengan harga yang lebih adil, memotong rantai distribusi yang panjang.

Aspek Sosial: Memberdayakan petani melalui akses, pengetahuan, dan pasar yang lebih baik, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan mendorong praktik pertanian berkelanjutan.

Contoh Penerapan BMC untuk Koperasi Jual Beli dan Penyewaan Alat Pertanian



3. Saluran

- Pusat Koperasi/Gudang Alat:** Lokasi fisik tempat alat disimpan, disewakan, dan dijual, sekaligus menjadi pusat pelatihan dan konsultasi.
- Platform Digital/Aplikasi Mobile:** Aplikasi untuk pemesanan alat, informasi ketersediaan, jadwal penyewaan, dan pembayaran. Bisa juga untuk informasi harga pasar dan penjualan hasil panen.
- Unit Keliling/Mobil Layanan:** Armada yang dapat mengantarkan alat ke lokasi petani atau menjemput hasil panen.
- Kemitraan dengan Penyuluh Pertanian:** Memanfaatkan jaringan penyuluh untuk menjangkau petani di daerah terpencil.
- Media Sosial dan Komunitas Online:** Untuk promosi, edukasi, dan membangun komunitas petani.

Aspek Sosial: Memastikan aksesibilitas layanan bagi petani di daerah terpencil atau yang memiliki keterbatasan mobilitas melalui saluran yang beragam.

Contoh Penerapan BMC untuk Koperasi Jual Beli dan Penyewaan Alat Pertanian



4. Hubungan Pelanggan

- Pendampingan Personal:** Petugas koperasi memberikan konsultasi dan pendampingan langsung kepada petani terkait penggunaan alat, masalah pertanian, dan pemasaran.
- Program Keanggotaan:** Anggota koperasi mendapatkan keuntungan khusus, diskon, atau prioritas dalam penyewaan alat.
- Forum Komunitas Petani:** Mengadakan pertemuan rutin, lokakarya, atau grup diskusi online untuk berbagi pengalaman dan memecahkan masalah bersama.
- Sistem Umpan Balik:** Mekanisme untuk menerima masukan dan keluhan dari petani guna terus meningkatkan layanan.

Aspek Sosial: Membangun hubungan jangka panjang yang didasari kepercayaan dan saling membantu, menciptakan rasa memiliki dan partisipasi aktif anggota.

Contoh Penerapan BMC untuk Koperasi Jual Beli dan Penyewaan Alat Pertanian



5. Arus Pendapatan

- Sewa Alat Pertanian:** Pendapatan utama dari biaya sewa alat per jam/hari/musim.
- Penjualan Alat Pertanian:** Pendapatan dari penjualan alat baru atau bekas kepada anggota atau non-anggota.
- Penjualan Produk Pertanian:** Pendapatan dari penjualan hasil panen anggota koperasi (dengan sistem bagi hasil yang adil).
- Jasa Perawatan/Perbaikan Alat:** Pendapatan dari layanan pemeliharaan dan perbaikan alat.
- Pelatihan dan Konsultasi:** Pendapatan dari biaya pelatihan atau konsultasi khusus (jika ada).
- Hibah/Dana Sosial:** Dana dari pemerintah, LSM, atau donor yang mendukung misi sosial koperasi.

Aspek Sosial: Struktur pendapatan yang memungkinkan keberlanjutan operasional sambil tetap menjaga harga terjangkau bagi petani, serta potensi reinvestasi keuntungan untuk misi sosial.

Contoh Penerapan BMC untuk Koperasi Jual Beli dan Penyewaan Alat Pertanian



6. Sumber Daya Utama

- Alat Pertanian Modern:** Traktor, pompa air, mesin tanam, mesin panen, drone pertanian, dll.
- Sumber Daya Manusia:** Tenaga ahli pertanian, teknisi alat, penyuluh, manajer koperasi yang berdedikasi.
- Infrastruktur Fisik:** Gudang penyimpanan alat, bengkel perawatan, kantor koperasi, lahan pelatihan.
- Modal Keuangan:** Dana investasi awal, modal kerja, dana bergulir untuk penyewaan dan pembelian alat.
- Teknologi:** Platform digital/aplikasi, sistem manajemen inventaris alat.

Aspek Sosial: Memastikan ketersediaan sumber daya yang mendukung misi sosial, seperti alat yang ramah lingkungan atau SDM yang memiliki empati terhadap kondisi petani.

Contoh Penerapan BMC untuk Koperasi Jual Beli dan Penyewaan Alat Pertanian



7. Aktivitas Kunci

- Pengadaan dan Pemeliharaan Alat:** Membeli, merawat, dan memperbaiki alat pertanian secara berkala.
- Manajemen Penyewaan:** Mengelola jadwal penyewaan, distribusi, dan pengembalian alat.
- Pemasaran dan Penjualan:** Mempromosikan layanan sewa/jual alat dan memasarkan produk pertanian anggota.
- Edukasi dan Pelatihan Petani:** Mengadakan program pelatihan dan pendampingan teknis.
- Pengembangan Komunitas:** Memfasilitasi interaksi dan kolaborasi antar anggota.
- Manajemen Keuangan:** Mengelola pendapatan, biaya, dan laporan keuangan koperasi.

Aspek Sosial: Aktivitas yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan kapasitas petani, peningkatan pendapatan, dan keberlanjutan lingkungan.

KOPERASI DESA MERAH PUTIH

Contoh Penerapan BMC untuk Koperasi Jual Beli dan Penyewaan Alat Pertanian



8. Kemitraan Utama

- Pemerintah (Kementerian Pertanian, Dinas Pertanian Daerah):** Untuk dukungan kebijakan, subsidi, pelatihan, dan akses informasi.
- Produsen/Distributor Alat Pertanian:** Untuk pengadaan alat dengan harga khusus atau skema pembayaran yang menguntungkan.
- Lembaga Keuangan/Bank:** Untuk akses permodalan, pinjaman, atau fasilitas kredit bagi koperasi dan anggotanya.
- Universitas/Lembaga Penelitian:** Untuk riset dan pengembangan teknologi pertanian, serta program pelatihan.
- LSM/Organisasi Pemberdayaan Petani:** Untuk kolaborasi dalam program sosial dan jangkauan ke komunitas petani.
- Pasar Modern/Supermarket/E-commerce:** Untuk saluran pemasaran produk pertanian anggota.

Aspek Sosial: Kemitraan yang memperkuat dampak sosial koperasi, baik melalui dukungan finansial, akses pasar, maupun peningkatan kapasitas petani.

Contoh Penerapan BMC untuk Koperasi Jual Beli dan Penyewaan Alat Pertanian



9. Struktur Biaya

- **Biaya Pengadaan Alat:** Pembelian alat pertanian baru atau bekas.
- **Biaya Pemeliharaan dan Perbaikan:** Perawatan rutin, suku cadang, dan jasa teknisi.
- **Biaya Operasional:** Gaji karyawan, sewa gudang/kantor, listrik, air, transportasi.
- **Biaya Pemasaran dan Promosi:** Iklan, event, pengembangan platform digital.
- **Biaya Pelatihan dan Edukasi:** Honor instruktur, materi pelatihan.
- **Biaya Administrasi:** Perizinan, pajak, asuransi.
- **Biaya Sosial:** Investasi untuk program pemberdayaan petani, subsidi harga sewa bagi petani sangat kecil (jika ada).

Aspek Sosial: Mengelola biaya secara efisien untuk memastikan keberlanjutan finansial, sambil tetap mengalokasikan sebagian sumber daya untuk mencapai misi sosial koperasi.



TERIMA KASIH

ikuti sosial media kami



Pusdiklat Anggaran dan Perbendaharaan



Pusdiklat Anggaran dan Perbendaharaan



@pusdiklatap



@PusdiklatAP

Pelatihan di Pusdiklat AP?

klik

bit.ly/SWIPE-AP

